

SEJARAH DAN KARAKTERISTIK MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN

DESA WONOLELO PLERET BANTUL D.I YOGYAKARTA

(Kajian Filologi)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh :

Edi Prayitno

NIM. 09530011

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

D.I YOGYAKARTA

2013



Dosen Pembimbing
Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin,
Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Edi Prayitno
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Edi Prayitno
NIM : 09530011
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : *Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur'an
Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta (Kajian
Filologi)*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Juni 2013
Pembimbing

Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA
NIP: 196806051994031003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Edi Prayitno
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah meneliti membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Edi Prayitno
NIM : 09530011
Judul Skripsi : *Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur'an
Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta (Kajian
Filologi)*

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam. Jurusan/Program Studi: Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I)

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Juni 2013
Pembimbing

Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA
NIP: 196806051994031003

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Edi Prayitno
NIM : 09530011
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Purworejo RT 04 Wonolelo Pleret Bantul D.I
Yogyakarta
Telp./ HP : +62 - 85643672208
Judul Skripsi : *Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur'an
Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta (Kajian
Filologi)*

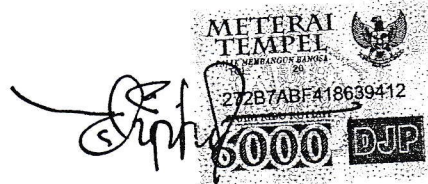
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Juni 2013

Saya yang menyatakan,



Edi Prayitno

NIM: 09530011



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1465/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH DAN KARAKTERISTIK
MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN
DESA WONOLELO PLERET BANTUL
D.I YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Edi Prayitno
NIM : 09530011

Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 14 Juni 2013
dengan nilai : 93,3 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing

Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A
NIP: 19680605 199403 1 003

Sekretaris/Penguji II

Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji III

Adib Sofia, S.S., M.Hum
NIP. 19781152 200604 2 001

Yogyakarta, 12 Juli 2013
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 196207181988031005

MOTTO

إِذَا صَدَقَ الْعَزْمُ وَضَعَ السَّبِيلُ

“Where there is a will there is a way”



PERSEMBAHAN

*Untuk almarhum Ayah dan Ibu, meskipun kalian tidak menjumpai ini,
namun semangat perjuangan dalam menyelesaikan semua ini
karena keinginanku untuk menjalankan amanah yang kalian berikan*

*Untuk kakak-kakakku, terimakasih atas semua jerih payah kalian dalam membimbingku,
membesarkan ku menggantikan Ayah dan Ibu*

*Dan untuk belahan jiwaku, Atika Maulida, engkaulah penyemangatku dalam menjalani
hidup ini, terimakasih.....*



ABSTRAK

Sejak abad ke-13, Indonesia telah mengenal kegiatan tulis menulis. Sejak Islam mulai tersebar di Indonesia, penulisan karya-karya berkaitan dengan dunia keislaman mulai banyak dilakukan, termasuk penulisan mushaf al-Qur'an, hanya saja penulisan ini masih dilakukan dengan cara manual sehingga menjadikan karya-karya tersebut pada jarak lebih dari seratus tahun berikutnya disebut sebagai manuskrip. Indonesia, melalui karya-karya masa lampau yang berupa manuskrip ini melahirkan kebudayaan dan kekayaan sejarah yang sangat besar. Hal ini karena umumnya manuskrip-manuskrip peninggalan masa lampau menyimpan cerita dan informasi tentang peradaban dan kepercayaan yang pernah ada dan dijalani oleh masyarakat pada saat manuskrip tersebut dituliskan. Di samping itu, setiap manuskrip selalu memiliki keunikan tersendiri baik dari segi sejarah maupun dari segi isi yang terkandung. Dengan alasan ini manuskrip-manuskrip di Indonesia banyak menyita perhatian para filolog, demikian pula keberadaan manuskrip-manuskrip tersebut juga menarik perhatian penulis.

Dari sini penulis melakukan penelitian terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an yang ditemukan di Desa Wonolelo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Dalam penelitian awal, penulis menemukan bahwa manuskrip ini memiliki peran penting dalam sejarah penyebaran Islam di Desa Wonolelo. Peran kesejarahan ini di samping ditemukan dari manuskrip itu sendiri juga dari sejarah tentang pemilik manuskrip tersebut. Hal lain yang menjadikan manuskrip tersebut menarik selain dari sisi kesejarahannya adalah mengenai karakteristik penulisannya. Dua tema besar, yakni berkaitan dengan sejarah dan karakteristik penulisan manuskrip mushaf tersebut lah penelitian ini difokuskan. Dalam upaya mengetahui sejarah di balik manuskrip tersebut penulis melakukan penelitian dengan langsung terjun ke lapangan, menemui para narasumber untuk melakukan wawancara, menelusuri lebih jauh siapa pemilik manuskrip tersebut sesungguhnya, dan ternyata, pemilik manuskrip tersebut merupakan salah satu pejuang kemerdekaan Indonesia pada masa Pangeran Diponegoro. Beliau merupakan perantau dari daerah kulonprogo yang pindah ke Wonolelo, Pleret, Bantul karena alasan kemanan. Setelah menetap di Wonolelo ini, beliau melahirkan orang-orang besar dan menjadi tokoh terkemuka di wilayah Wonolelo ini. Dari anak-anaknya itulah Islam semakin berkembang luas di wilayah tersebut.

Selain itu, sebagai upaya mengetahui lebih dalam tentang karakteristik penulisan manuskrip mushaf tersebut, selain melakukan pendalaman terhadap manuskrip itu sendiri, penulis juga melakukan perbandingan dengan manuskrip lain yang juga ditemukan di Wonolelo. Dari perbandingan tersebut diketahui bahwa manuskrip pertama memiliki beberapa karakteristik, di antaranya, ditulis sesuai *rasm* usmani, mengikuti qira'at Hafs, tidak memiliki tanda waqaf, tidak memiliki simbol ayat sajdah dan memiliki khas penggunaan dua warna, yakni hitam dan merah. Lebih dari itu, iluminasi yang dibuat pada manuskrip tersebut menggunakan corak seperti sisik ikan dan kulit buaya, berbeda dari pembuatan iluminasi pada manuskrip lain yang umumnya menggunakan corak bunga-bunga.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya pantas dikembalikan kepada Allah. Dialah Tuhan yang memberikan manusia bergelimang nikmat dan rahmat. Atas berkat *ma'unah* dan rahmat dariNya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai waktu yang diinginkan.

Sholawat beriringan salam, semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat, dan semoga syafaat beliau mengalir kepada kita. Amin.

Selanjutnya, penulis mengucapkan berjuta rasa terimakasih kepada para pihak yang telah membantu dan menunjang terselesaikannya penelitian ini hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin, selaku dosen penasihat akademik
4. Bapak Dr. Phil Sahiron, MA, selaku ketua jurusan Tafsir-Hadis sekaligus pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan dan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini
5. Ibu Adib Sofia, S.S, M.Hum, yang berkenan setiap saat meluangkan waktu bagi penulis untuk berkonsultasi dalam penyusunan skripsi ini bahkan berkenan meminjamkan buku

6. Kepada Mas Muhyidin yang senantiasa memberikan cambukan sehingga penulis dapat lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, juga kepada kakak-kakak penulis yang lain
7. Kepada Dek Atika Maulida, yang telah banyak memberikan motivasi, do'a, dan berbagai macam bantuan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
8. Kepada Dek Aqwam, yang berkenan bersusah payah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini
9. Kepada para narasumber, Bapak H. Hudiwoyono, Ibu Hj. Muhsom, Ibu Mujiyah, Bapak Slamet, dan narasumber-narasumber lainnya yang berkenan meluangkan waktu bagi penulis untuk melakukan wawancara
10. Kepada keluarga besar bagian Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang juga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis mengakui bahwa penelitian dan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran dari para pembaca sangatlah penulis nanti-nantikan. Semoga penelitian ini dapat dilanjutkan dan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Yogyakarta, Mei 2013

Edi Prayitno

NIM. 09530011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
D. Kajian Pustaka.....	15
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II SEJARAH MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN	
DESA WONOLELO.....	26
A. Gambaran Umum Desa Wonolelo.....	26

B. Biografi Singkat Pemilik Manuskrip.....	33
C. Sejarah Penemuan dan Penggunaan Manuskrip Mushaf al-Qur'an Desa Wonolelo.....	39
BAB III PERNASKAHAN, <i>CORRUPT</i>, DAN SISTEMATIKA PENULISAN	
DALAM MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN	
DESA WONOLELO.....	45
A. Pernaskahan.....	45
B. <i>Corrupt</i>	56
C. Sistematika Penulisan.....	67
BAB IV PERBANDINGAN DENGAN MANUSKRIP LAIN YANG	
DITEMUKAN DI DESA WONOLELO.....	72
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
DAFTAR INFORMAN.....	101
DAFTAR BAGAN.....	102
LAMPIRAN.....	103
BIODATA PENULIS.....	119

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	be
3	ت	Tā'	T	te
4	ث	ṡā'	ṡ	es titik di atas
5	ج	Jīm	J	je
6	ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	de
9	ذ	ḏal	ḏ	zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	er

11	ز	Zai	Z	zet
13	س	Sīn	S	es
14	ش	Syīn	Sy	es dan ye
15	ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
16	ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
17	ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
18	ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
19	ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
20	غ	Gayn	G	ge
21	ف	Fā'	F	ef
22	ق	Qāf	Q	qi
23	ك	Kāf	K	ka
24	ل	Lām	L	el
25	م	Mīm	M	em
26	ن	Nūn	N	en
27	و	Waw	W	we
28	ه	Hā'	H	ha

29	ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
30	ي	Yā	Y	ye

2. Konsonan Rangkap (Syaddah/Tasydid)

Dalam transliterasi huruf Arab yang terdapat syaddah/tasydid maka huruf yang ditasydidkan ditulis dua kali

Contoh: المزمّل ditulis *al-Muzammil*

3. Ta>Marbutah

Transliterasi untuk ta>marbutah ada dua macam, yaitu:

a. Ta>Marbutah hidup

Ta> Marbutah yang hidup atau mendapat ḥarakat fatḥah, kasrah atau daṃmah, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله ditulis ni'matullah

زكاة الفطر ditulis zakat al-fitri

b. Ta>Marbutah mati

Ta> Marbutah yang mati atau mendapat ḥarakat sukun, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

- 1) Fathah dilambangkan dengan a

contoh: ضَرَبَ ditulis dāraba

- 2) Kasrah dilambangkan dengan i

contoh: فَهِمَ ditulis fahima

- 3) Dammah dilambangkan dengan u

contoh: كُتِبَ ditulis kutiba

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- 1) Fathah + Ya mati ditulis T

Contoh: أَيْدِيهِمْ ditulis aidibim

- 2) Fathah + Wau mati ditulis au

Contoh: تَوْرَاتُ ditulis taurat

c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut maddah, yaitu harakat dan huruf, transliterasinya adalah:

- 1) Fathah + alif, ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyyah

- 2) Fathah + alif maqṣūr ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: يَسْعَىٰ ditulis yas'ā

- 3) Kasrah + yā mati ditulis ī (dengan garis di atas)


Contoh:  ditulis majid


4) Dammah + waw mati ditulis ū (dengan garis di atas)

Contoh:  ditulis furuḍ

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Penulisan kata sandang dalam trs transliterasi ini tidak dibedakan antara huruf syamsiyah dan qamariyah. Keduanya tetap ditulis dengan menggunakan al-


Contoh huruf qamariyah:  ditulis al-baqarah

Contoh huruf syamsiyah:  ditulis al-sunnah

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan ḥarakat hamzah di awal kata tersebut.

Contoh:  ditulis al-Ma'

 ditulis Ta'wi'

 ditulis Amr

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW bukan dalam bentuk mushaf¹ secara utuh, akan tetapi melalui proses yang begitu panjang dan beragam. Pada masa awal setelah pewahyuannya, al-Qur'an dikumpulkan dan dijaga dengan dua cara, pertama dengan cara *al-jam'u fi>al-sudu>* atau melalui hafalan oleh nabi dan para sahabat, kedua dengan cara *al-al-jamu fi>al-sutu>* yakni melalui penulisan². Penjagaan dengan cara tulisan ini dilakukan oleh para sahabat yang dipilih khusus oleh Nabi dan dikenal dengan *kuttabu al-rasul>* antara lain adalah Zaid bin Šābit, Khalid bin Wālid, dan Zubair bin Awwam³. Pada masa ini al-Qur'an ditulis di atas pelepah kurma, bebatuan dan media-media lain yang dapat digunakan untuk menulis.

Penulisan al-Qur'an ke dalam bentuk mushaf diawali pada masa Khalifah Abu Bakar al-S{ddiq atas usulan Umar bin Khaṭṭāb dengan alasan pada saat itu banyak para penghafal al-Qur'an yang gugur dalam peperangan.

Abu Bakar menerima usulan Umar bin Khaṭṭāb dan mendatangi Zaid bin Šābit

¹Mushaf (jamak:masāḥif) dari bahasa Arab berarti kitab atau buku. Dalam penggunaan sehari-hari *muhaf* digunakan untuk menyebutkan kitab al-Qur'an. Dalam konteks ini mushaf adalah salinan al-Qur'an dalam bentuk lengkap. Namun dalam kenyataannya dapat juga berupa lembaran-lembaran tidak lengkap atau hanya memuat beberapa juz saja baik karena rusak, hilang maupun karena pencetakan yang terpisah hanya berdasar per juz. (Diambil dari artikel karya Irfan, "Tinjauan Singkat Sejarah Penulisan Mushaf al-Qur'an di Indonesia", tahun 2010, hlm.6).

²Muhammad 'Abdul 'Azim al-Zarqāni, *Manāḥilul 'Irfān fi>Ulumil Qur'aṅ* (Beirut : Dārul Kutub al-'Ilmiyyah, 2004), hlm. 134.

³M.M Al-A'zami, *Sejarah Teks al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasinya*, hlm. 71.

yang pernah menjadi sekretaris wahyu itu untuk melakukan pembukuan al-Qur'an. Pada awalnya Zaid menolak perintah Abu Bakar namun setelah melakukan dialog akhirnya Zaid memenuhinya dan al-Qur'an berhasil terkumpul dalam satu mushaf. Setelah Abu Bakar wafat dan kursi kekhalifahan berpindah di tangan Umar bin Khaṭṭāb mushaf al-Qur'an tersebut disimpan olehnya dan kemudian setelah Umar wafat disimpan oleh Ḥafṣah binti Umar yang juga merupakan istri Nabi.⁴

Pada periode selanjutnya, yakni pada masa Khalifah Uṣman bin 'Affān, mushaf al-Qur'an dituliskan kembali dengan bentuk yang baru, yaitu dengan menyeragamkan qira'at nya atas usulan Khuḏaifah al-Yamāni dengan alasan banyak umat Islam yang berselisih karena adanya perbedaan qira'at tersebut. Pada masa ini mushaf al-Qur'an dituliskan dengan karakteristik khusus dan saat ini dikenal dengan mushaf usmani. Mushaf ini digandakan ke dalam beberapa eksemplar dan dibagikan ke negara-negara Islam⁵.

Mushaf usmani ini pada periode berikutnya mengalami penyempurnaan yang beragam mulai pembuatan tanda titik pada huruf-huruf tertentu, pemberian tanda baca hingga pemberian tanda *waqaf* dan *ruku'*. Proses penyempurnaan ini diawali pada masa Khalifah Marwan bin Hakam dipelopori oleh Abu al-Aswad al-Duwali. Kemudian mushaf usmani ini

⁴Tufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Yogyakarta : Forum Kajian Budaya dan Agama, 2001), hlm. 149.

⁵M.M Al-A'zami, *Sejarah Teks al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasinya*, hlm.97.

menjadi standar utama di kalangan umat Islam pada umumnya dalam penulisan mushaf⁶.

Di Indonesia sendiri, penulisan al-Qur'an diperkirakan telah muncul sejak abad ke-13 pada masa kerajaan Samudra Pasai yang menjadi kerajaan Islam pertama. Akan tetapi mushaf dari masa ini tidak ditemukan. Mushaf tertua yang ditemukan berasal dari tahun 993 H (1585 M) atau akhir abad ke-16 dari koleksi William Marsden. Mushaf tertua kedua bertanggal 7 Zūlqā'dah 1005 H (1597 M) ditulis di Ternate, Maluku Utara oleh seorang ulama' bernama 'Afīfuddīn 'Abdul Baqī' bin Abdullah al-'Adnī⁷. Pada tahun 1590 M, seorang gadis dari daerah Pegunungan Wawane, Ambon bernama Nur Cahya juga berhasil menulis satu mushaf. Abad ke-16 ini merupakan awal pertumbuhan penulisan mushaf di Indonesia. Kegiatan penulisan mushaf al-Qur'an secara tradisional tampaknya juga dilakukan di berbagai belahan wilayah di Indonesia, karena mushaf-mushaf kuno juga telah banyak dijumpai di Jawa, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Nusa Tenggara Barat, Bali, dan lain-lain⁸.

Penulisan mushaf al-Qur'an di Indonesia pada masa lampau dilatarbelakangi oleh semangat dakwah, yakni keinginan menyebarkan mushaf agar dapat dibaca oleh seluruh kalangan umat Islam. Karena mesin cetak pada

⁶Irfan, "Tinjauan Singkat Sejarah Mushaf al-Qur'an di Indonesia", ditulis pada tanggal 21 Juni 2011, hlm.2.

⁷Drs. H. Fadhal AR Bafadhal (ed.), *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia*, (Jakarta : Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005), hlm. Vii.

⁸Irfan, "Tinjauan Singkat Sejarah Mushaf al-Qur'an di Indonesia", hlm. 4.

saat itu belum dikenal di Indonesia maka penulisan dilakukan secara tradisional, yakni dengan tulisan tangan.

Penulisan mushaf kuno pada umumnya disponsori oleh salah satu dari pihak penting di kalangan masyarakat, yakni kerajaan, pesantren dan elite sosial. Kerajaan umumnya memerintahkan kepada ulama' atau seniman. Kemudian salah satu pesantren yang ikut berperan dalam penulisan mushaf kuno adalah Pesantren Butet Cirebon, mushaf yang ada di pesantren ini bertahun 1840 M. Adapun bentuk peran dari kalangan elite sosial dalam penulisan mushaf adalah sebagaimana yang dilakukan presiden RI pertama, Soekarno dan Moh Hatta dalam penulisan Mushaf Pusaka pada tanggal 23 Juli 1948 M atau 17 Ramadhan 1367 H. Huruf *ba'* dari permulaan *basmalah* dalam mushaf ini ditulis oleh Soekarno dan huruf *mim* ditulis oleh Moh Hatta⁹. Di samping itu juga terdapat *Mushaf al-Tiḡ* yang ditulis atas perintah Soeharto, mantan Presiden RI. Penulisan mushaf secara tradisional semakin berkurang pada penghujung abad ke-19 bahkan berhenti di awal abad ke-20 karena faktor penjajahan¹⁰.

Tradisi penulisan mushaf di Indonesia pada umumnya berpedoman pada mushaf *usmani*. Namun demikian di Indonesia ditemukan pula mushaf-mushaf kuno yang ditulis dengan karakteristik yang berbeda dengan mushaf *usmani*. Penulisan hurufnya ditulis dengan kaidah penulisan huruf Arab yang dikenal dengan mushaf *rasm imla'i*. Ada juga yang penulisannya memuat kata-

⁹Irfan, "Tinjauan Singkat Sejarah Mushaf al-Qur'an di Indonesia", hlm. 5.

¹⁰Drs. H. Fadhal AR Bafadhal (ed.), *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia*, hlm. xii.

kata berdasarkan qira'at tertentu. Biasanya pada pinggir halaman dituliskan keterangan mengenai qira'at tersebut¹¹.

Dari data-data sejarah yang ada, jika dikumpulkan semenjak tradisi penulisan mushaf di Indonesia muncul (sekitar abad ke-13) hingga pada masa penulisan mushaf secara tradisional mulai punah (sekitar akhir abad ke-19), maka tentunya sangat banyak sekali manuskrip-manuskrip mushaf yang telah diproduksi oleh para ahlinya. Disamping dari hasil-hasil penemuan yang telah penulis sebutkan sebelumnya, buku yang berisi monografi penelitian manuskrip mushaf al-Qur'an di Indonesia yang berjudul *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia* terbitan Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI tahun 2005 dapat dijadikan sebagai bukti. Namun demikian, buku tersebut hanyalah satu karya yang tentunya belum merangkum semua penemuan manuskrip mushaf al-Qur'an yang ada di negara ini. Hal ini dikarenakan selain masih banyak manuskrip yang belum sempat terdokumentasikan juga karena penelitian terhadap manuskrip-manuskrip mushaf al-Qur'an masih sangat sedikit.

Penelitian terhadap manuskrip-manuskrip peninggalan masa lampau merupakan hal yang sangat penting. Alasannya adalah bahwa bagaimanapun karya-karya dari masa lampau merupakan peninggalan yang mampu menginformasikan buah pikiran dan berbagai informasi dari segi kehidupan yang pernah ada. Akan tetapi terkadang ketika ingin mengetahui informasi yang termuat dalam karya tersebut seorang pembaca dihadapkan dengan

¹¹Irfan, "Tinjauan Singkat Sejarah Mushaf al-Qur'an di Indonesia", hlm.9.

kondisinya yang sudah rusak, terdapat bagian tulisan yang hilang atau terjadi perubahan tulisan baik karena kesengajaan maupun kesalahan, simbol-simbol, dan lain-lain yang menjadikan teks dari naskah tersebut sulit dipahami. Dalam upaya penggalian informasi dan nilai-nilai dari masa lampau inilah penelitian manuskrip dilakukan¹².

Sebuah disiplin ilmu yang sangat relevan bagi penelitian ini adalah filologi. Kata filologi berasal dari bahasa Yunani *philologia* yang merupakan gabungan dua kata, yakni *philos* yang berarti ‘teman’ dan *logos* yang berarti ‘pembicaraan’ atau ‘ilmu’. Kata filologi digunakan sebagai suatu istilah bagi kegiatan penelitian terhadap tulisan yang berasal dari masa ratusan tahun yang lalu sekitar abad ke 3 SM. Orang yang pertama kali menggunakan istilah tersebut adalah seorang ahli dari Iskandariyah bernama *Eratosthenes*¹³.

Di samping itu, dalam sejarah perkembangannya, ada beberapa istilah lain yang diberikan untuk mengungkapkan pengertian filologi. Berkaitan dengan pengungkapan informasi tentang suatu masyarakat dari masa lalu dan hal lain yang meliputi berbagai sisi kehidupan, filologi dikatakan sebagai pengetahuan tentang segala sesuatu yang pernah diketahui oleh orang. Filologi juga disebut sebagai ilmu bahasa karena dalam penelitian tersebut seorang filolog memerlukan pengetahuan bahasa yang sangat luas. Hal ini karena informasi-informasi yang tersimpan dalam suatu manuskrip berlapiskan bahasa. Selain itu filologi juga dikatakan sebagai ilmu sastra tinggi karena

¹² Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta : Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994), hlm.1.

¹³ Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 33

karya-karya dari masa lampau yang diteliti merupakan karya-karya yang bernilai sastra tinggi. Terakhir filologi juga disebut sebagai studi teks karena penelitiannya berupaya untuk mengungkapkan hasil budaya masa lampau sebagaimana yang terungkap dalam teks aslinya¹⁴.

Secara umum objek kajian filologi adalah naskah dan teks. Naskah (kata Arab) dalam filologi adalah tulisan tangandari masa lampau¹⁵, disebut juga dengan ‘manuskrip’ dan ‘kodeks’ (kata Latin). Teks merupakan kandungan yang tersimpan di dalam naskah atau informasi yang terkandung di dalam naskah tersebut. Dengan demikian naskah atau manuskrip merupakan produk yang bersifat konkrit sedangkan teks bersifat abstrak. Dalam filologi, ilmu tentang pernaskahan (kajian tentang bentuk fisik naskah, sejarah, penggunaan simbol, tinta, kertas, dan lain-lain)¹⁶ dikenal dengan *kodikologi* sedangkan ilmu tentang teks (seluk beluk teks) disebut *tekstologi*¹⁷.

Filologi pertama kali lahir di Iskandariyah, kawasan kerajaan Yunani. Sebagaimana yang telah banyak diketahui bahwa peradaban Yunani kuno sangat banyak mempengaruhi peradaban dan keilmuan masyarakat hampir di seluruh dunia, khususnya orang-orang Barat. Kegiatan filologi pertama kali dilakukan di kota Iskandariah. Di kota ini terdapat banyak sekali manuskrip-manuskrip kuno yang ditemukan. Eratosthenes beserta para ahli lainnya

¹⁴Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 4.

¹⁵Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm . 6.

¹⁶Fathurrahman, *Filologi*, 2010, hlm. 95.

¹⁷Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 58.

melakukan penelitian terhadap karya-karya yang berasal dari abad ke-8 SM. Karya-karya tersebut ditulis dengan huruf Yunani kuno yang berasal dari huruf bangsa Fenisia dan ditulis diatas daun dan papirus. Manuskrip-manuskrip yang mereka temukan saat itu tidak semuanya dalam keadaan baik dan perlu upaya yang sangat keras untuk bisa mengungkap isi yang terkandung di dalamnya. Dari sinilah aktivitas filologi mulai muncul¹⁸ dan kemudian menjalar ke berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia.

Tujuan yang paling mendasar dari penelitian filologi adalah pengungkapan nilai-nilai yang terkandung dalam warisan masa lalu yang berbentuk manuskrip agar dapat diterapkan kembali dalam konteks kekinian serta melestarikan bentuk fisik dari warisan tersebut. Hasil dari adanya penelitian filologi adalah identitas budaya (*cultural identity*) dan pembentukan rasa kebangsaan¹⁹. Tujuan lain dari penelitian filologi adalah pengungkapan produk dari masa lampau dan mengungkapkan fungsi dari peninggalan tulisan bagi masyarakat penerimanya. Secara lebih khusus lagi tujuan filologi adalah mengungkap bentuk mula teks, mengungkap sejarahnya, mengungkap sambutan masyarakat terhadapnya serta menyajikan teks dalam bentuk yang terbaca (suntingan)²⁰.

Kajian filologi di Indonesia lebih banyak berfokus pada karya-karya sejarah, hukum, filsafat, dan moral. Dari segi kandungannya kebanyakan

¹⁸Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 32.

¹⁹Titin Nurhayati Ma'mun, "Lektur Agama Islam : Konsep dan Penanganan Naskah Klasik Nusantara" , 2011, hlm. 77.

²⁰Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 7.

mengandung ajaran agama khususnya agama Islam²¹. Di samping itu, sejak Islam mulai masuk di Nusantara, banyak masyarakat yang melakukan kegiatan tulis menulis dengan menggunakan tulisan *Arab Pegon*, yakni bahasa Jawa yang ditulis dengan huruf Arab. Dengan demikian, dunia pernaknahan di Indonesia memang banyak memiliki keterkaitan dengan Islam.

Sekitar tahun 2000, filologi mulai masuk di dunia Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri²². Dari sini filologi semakin banyak digunakan untuk meneliti manuskrip-manuskrip keislaman termasuk mushaf al-Qur'an. Lebih dari itu, kajian filologi di PTAIN tidak hanya menjadi mata kuliah di fakultas Humianiora dan Adab saja, bahkan telah menjadi salah satu mata kuliah pada jurusan Tafsir-Hadis.

Di Jurusan Tasir-Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, filologi menjadi salah satu mata kuliah pilihan bagi mahasiswa dan dianggap penting karena filologi dapat menjadikan cakupan kajian Tafsir-Hadis semakin luas. Di samping itu, juga karena adanya kesamaan objek kajian antara Tafsir-Hadis dengan filologi, yakni seputar teks dan naskah. Tasir-Hadis memiliki objek kajian berupa teks dan naskah dalam bentuk mushaf al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadis maupun kitab-kitab lain yang berkaitan dengan studi Qur'an dan Hadis. Demikian pula dengan filologi, objek kajiannya berupa naskah dan teks²³. Hal yang membedakan

²¹Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 10.

²²Fathurrahman, *Filologi*, 2010, hlm. 104.

²³ Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 6.

antara Tasir-Hadis dan filologi adalah Tasir-Hadis fokus pada naskah dan teks secara umum sedangkan filologi lebih menitik beratkan kepada naskah dan teks yang masih berupa manuskrip. Dengan demikian filologi dapat menjadi salah satu jalan alternatif bagi penelitian yang berkaitan dengan kajian Tasir-Hadis karena beberapa objek kajian dalam Tafsir-Hadis pun berupa naskah yang terkadang masih berupa manuskrip. Di samping itu, filologi juga akan menjadikan penelitian dalam kajian Tafsir-Hadis tidak hanya pada teks atau isi naskah tetapi dapat lebih luas, yakni berkaitan dengan sejarah naskah dan teknis penulisannya baik berupa simbol-simbol maupun hiasan serta bentuk huruf yang digunakan.

Di dalam wilayah Tafsir-Hadis, penelitian filologi dapat berupa penelitian terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an. Penelitian filologi bagi manuskrip mushaf al-Qur'an akan memberikan kontribusi berupa bukti dari upaya penjagaan al-Qur'an sebagaimana dilakukan pada masa Khalifah Abu Bakar sekaligus bukti keteguhan tokoh-tokoh agama di Indonesia masa lampau dalam menjalankan dakwah melalui penyebaran manuskrip mushaf al-Qur'an, meskipun manuskrip-manuskrip yang ditulis itu umumnya terdapat banyak kesalahan dalam penulisannya, namun pada kenyataannya manuskrip-manuskrip tersebut tetap digunakan dalam kegiatan *tadarus* baik secara personal maupun belajar kepada guru.

Di samping itu, penelitian filologi bagi manuskrip mushaf al-Qur'an juga akan menjadi sebuah representasi terhadap proses penulisan mushaf pada masa lampau yang masing-masing memiliki keunikan. Pada kenyataannya

mushaf al-Qur'an sebagai bentuk visualisasi wahyu Allah, di Indonesia pada masa lampau tidak hanya dituliskan dalam satu karakteristik saja melainkan ada yang ditulis berdasar aturan *mushaf usmani* dan ada yang ditulis berdasar aturan penulisan Arab (*mushaf rasm imlaʿ*). Selain itu, penggunaan tanda baca, tanda waqaf, simbol-simbol serta hiasan-hiasan dalam bentuk iluminasi juga dibuat dengan bermacam-macam. Di sisi lain, masing-masing manuskrip mushaf yang ditulis itu memiliki kisah sejarah yang sangat besar, khususnya berkaitan dengan penyebaran Islam di Indonesia ini. Dengan demikian melalui penelitian filologi terhadap manuskrip-manuskrip mushaf kita dapat menyajikan ulang sebuah mushaf yang diproduksi di Nusantara ini sebagai warisan leluhur yang sangat penting untuk dilestarikan dan ditelaah lebih jauh nilai-nilai sejarah dan kebudayaan yang melingkupinya.

Dari sinilah penulis berupaya melakukan penelitian terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an yang berada di Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan pemilihan Desa Wonolelo sebagai tempat penelitian bagi penulis adalah karena di wilayah inilah pertama kali penulis menemukan sebuah manuskrip. Selain itu, di desa ini terdapat sebuah masjid tertua di wilayah Pleret bagian Timur, yakni Masjid al-Muttaqin yang dibangun pada tahun 1883 dan masyarakat Wonolelo banyak dikenal sebagai masyarakat yang religius. Dari sini dapat diketahui bahwa di wilayah Pleret bagian Timur, Desa Wonolelo lah yang menjadi sumber pengajaran dan penyebaran agama Islam. Dengan demikian keadaan masyarakat dan data sejarah yang ada memunculkan dugaan kuat bahwa di

wilayah ini tersimpan manuskrip-manuskrip baik yang berupa mushaf al-Qur'an atau pun kitab-kitab yang lain di mana manuskrip-manuskrip tersebut memiliki kaitan yang sangat erat dengan pengajaran dan penyebaran agama Islam di wilayah Wonolelo dan sekitarnya.

Setelah melakukan penelusuran awal, penulis telah berhasil menemukan tiga buah manuskrip. Manuskrip pertama adalah milik Wongsosetiko dan dua buah manuskrip lainnya adalah milik Dolah Bakri, namun di sini perlu penulis sampaikan bahwa penelitian ini difokuskan kepada manuskrip mushaf yang pertama, yakni milik Mbah Wongsosetiko. Pemilihan manuskrip mushaf al-Qur'an milik Wongsosetiko sebagai objek utama adalah karena manuskrip mushaf tersebut penulis anggap sebagai manuskrip yang memiliki peran sejarah lebih penting dalam penyebaran Islam di Desa Wonolelo. Adapun manuskrip berikutnya hanya penulis jadikan sebagai pembanding dalam hal sistematika penulisannya untuk menemukan karakteristik dari manuskrip mushaf yang pertama. Manuskrip mushaf pembanding pun hanya penulis pilih satu saja yang bentuk fisiknya masih bagus dan masih terdapat iluminasi, simbol dan lain-lain yang masih dapat terbaca. Penjelasan mengenai hal ini dapat di lihat pada bagian metode penelitian.

Selain dari alasan tersebut di atas, dengan adanya penelitian terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an ini, berkaitan dengan sejarahnya, diharapkan dapat diungkap pula sejarah penyebaran Agama Islam di desa tersebut. Tentu ini akan menjadi sebuah warisan yang sangat penting dan menjadi kekayaan

sejarah serta kebudayaan yang cukup membanggakan bagi Desa Wonolelo sendiri dan bagi Bantul serta Yogyakarta secara lebih luas. Selain dari sisi kesejarahannya, hal lain yang perlu untuk diungkapkan dari manuskrip mushaf al-Qur'an Desa Wonolelo ini adalah karakteristik manuskrip tersebut yakni berkaitan dengan *rasm*, tanda baca, tanda waqaf, qira'at, iluminasi dan simbol lain yang terdapat di dalamnya. Pengungkapan karakteristik penulisan manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut selain sebagai bentuk penyajian naskah dan mengetahui keunikannya juga sebagai upaya untuk mengetahui darimana manuskrip tersebut berasal dan kapan manuskrip tersebut dituliskan.

Dengan demikian, berdasarkan alasan-alasan yang telah penulis kemukakan di atas, penelitian terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an di Desa Wonolelo ini bukan hanya merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan, namun juga merupakan hal yang memang sangatlah dibutuhkan untuk memperkaya sejarah dan kebudayaan bagi desa ini sendiri dan tentu akan menjadi kontribusi yang sangat berhargabagi Kabupaten Bantul dan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam bidang sejarah dan kebudayaan serta menjadi kontribusi dalam studi Tafsir-Hadis berkaitan dengan penelitian filologi terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah sejarah manuskrip mushaf al-Qur'an Desa Wonolelo?
2. Bagaimanakah karakteristik penulisan *rasm* (cara penulisan ayat), *syakl* (tanda baca), tanda *waqaf*, simbol, dan *qira'at* dalam manuskrip mushaf al-Qur'an Desa Wonolelo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengungkap sejarah asal-usul manuskrip mushaf al-Qur'an Desa Wonolelo
2. Menemukan karakteristik penulisan *rasm* (cara penulisan ayat), *syakl* (tanda baca), tanda *waqaf*, simbol, dan *qira'at* dalam manuskrip mushaf al-Qur'an Desa Wonolelo.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang sejarah penyebaran Islam di Desa Wonolelo
2. Memberikan kontribusi dalam bidang sejarah Islam dan kebudayaan bagi masyarakat Desa Wonolelo khususnya dan bagi Kabupaten Bantul serta Yogyakarta pada umumnya
3. Melestarikan aset sejarah dan kebudayaan serta dan mendokumentasikan aset objek kajian bagi penelitian filologi berupa manuskrip mushaf al-Qur'an

4. Memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian filologi terhadap manuskrip mushaf al-Quran baik di jurusan Tafsir-Hadis dan jurusan-jurusan lain baik intern UIN Sunan Kalijaga maupun universitas lainnya.

D. Kajian Pustaka

Penelitian filologi dan penelitian terhadap manuskrip telah banyak dilakukan oleh para ilmuwan baik dalam negeri maupun luar negeri. Jika dicermati sejak awal mula lahirnya filologi, telah banyak ilmuwan yang berhasil menemukan manuskrip-manuskrip peninggalan masa lampau. Akan tetapi penelitian filologi berkaitan dengan manuskrip mushaf al-Qur'an masih belum begitu banyak. Sejauh ini penulis menemukan beberapa karya yang berkaitan dengan kajian filologi serta hasil penelitian filologi yang secara khusus meneliti manuskrip mushaf al-Qur'an, antara lain sebagai berikut :

Mushaf-mushaf Kuno di Indonesia, diterbitkan oleh Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI tahun 2005. Buku ini merupakan kumpulan hasil penelitian terhadap manuskrip-manuskrip mushaf al-Qur'an yang ada di Indonesia.

Kemudian terdapat beberapa skripsi yang ditulis oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, antara lain :

Skripsi karya Avi Khuriya Musthofa, Mahasiswi Jurusan Tafsir-Hadis, yang berjudul "Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip al-Qur'an di Masjid Agung Surakarta" tahun 2013. Penelitian ini merupakan kajian filologi yang menjadikan manuskrip mushaf al-Qur'an sebagai objeknya. Penelitian ini

berfokus pada penggunaan simbol-simbol di dalam penulisan manuskrip mushaf al-Qur'an di Masjid Agung Surakarta dan menyoroti berbagai bentuk *corrupt* yang ada dalam penulisan manuskrip tersebut serta perbedaan versi penulisan dengan mushaf al-Qur'an Kemenag RI.

Skripsi karya A. Rafiq Zainul Mun'im yang berjudul "Tafsir Surat al-Fatihah dalam Naskah Tafsir al-Qur'an bi al-Imla' karya K.H Zaini Mun'im: Suatu Kajian Filologis" tahun 2003. Karya ini membahas tentang sebuah manuskrip kitab tafsir yang ditulis oleh KH. Zaini Mun'im seorang ulama' dari daerah pamekasan Madura dan merupakan keturunan dari Bendoro Saud (Tumenggung Tirtonagoro), seorang Adipati Sumenep yang merupakan cucu dari Sunan Kudus. Di dalam skripsi ini penulis berfokus pada deskripsi surat al-Fatihah dengan menggunakan metode filologi, karakteristik penafsiran dalam naskah Tafsir al-Qur'an bi al-Imla' serta kandungan dari surat al-Fatihah dalam naskah tersebut.

Selain karya-karya seputar filologi dan hasil penelitian filologi terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an di atas, penulis juga menemukan sebuah karya skripsi seputar mushaf al-Qur'an yakni "Sejarah dan Rasm Mushaf al-Qur'an Pojok Menara Kudus" yang ditulis oleh Annas Zaenal Muttaqin, Mahasiswa Jurusan Tafsir – Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karya ini diterbitkan tahun 2010. Meskipun secara eksplisit bukan merupakan kajian filologi, namun karya ini penulis rasa sangat perlu untuk dibaca dan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian bagi penulis karena dalam karya

yang ditulis oleh Zaenal Muttaqin ini juga membahas seputar sejarah mushaf dan karakteristik penulisan *rasm* mushaf al-Qur'an.

Kemudian ada satu lagi skripsi yang mengkaji tentang karakteristik penulisan mushaf, akan tetapi lebih terfokus pada tanda waqaf. Skripsi tersebut ditulis oleh Muh. Fadhlullah, mahasiswa Jurusan Tafsir – Hadis UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Penggunaan Tanda Waqaf al-Waqfu wa al-Ibtida’ pada Mushaf al-Quddus bi al-Rasm al-Usmāni” tahun 2013. Skripsi ini berfokus pada resepsi penggunaan tanda waqaf al-Waqfu wa al-Ibtida’ pada Mushaf al-Quddus bi al-Rasm al-Usmāni. Pembahasan tentang waqaf di sini digambarkan cukup banyak sampai sejarah dan pengertiannya.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian filologi, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Masing-masing metode berbeda penggunaan dan langkah-langkahnya tergantung pada kuantitas serta kualitas naskah yang ditemukan. Secara rinci, metode-metode yang digunakan di dalam penelitian filologi antara lain sebagai berikut²⁴ :

1. Metode intuitif

Metode intuitif dilakukan dengan cara mengambil naskah yang paling tua kemudian melakukan perbaikan terhadap naskah yang dianggap tidak benar dan tidak jelas. Perbaikan tersebut dilakukan dengan menggunakan

²⁴Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 65.

instuisi, akal sehat, selera baik, dan pengetahuan luas. Metode ini disebut juga dengan metode subjektif.

2. Metode objektif

Metode objektif adalah metode yang digunakan dengan cara memperhatikan hubungan antar naskah, apakah antara satu naskah dengan yang lain memiliki keterkaitan secara kekeluargaan atau tidak. Dalam artian, jika naskah yang satu dengan yang lain memiliki kesalahan yang sama dan di tempat yang sama pula, maka dapat dipastikan bahwa naskah-naskah tersebut disalin dari satu sumber naskah yang sama. Setelah diketahui hubungan antar naskah tersebut dapat dilanjutkan kepada penentuan silsilah naskah atau disebut dengan metode stema. Setelah itu barulah dilakukan kritik teks.

3. Metode gabungan

Metode ini dipakai apabila nilai naskah menurut tafsiran filologi semuanya hampir sama. Dengan metode ini, teks yang disunting merupakan teks baru yang merupakan gabungan bacaan dari semua naskah yang ada.

4. Metode landasan

Metode ini disebut juga metode induk atau metode legger (landasan). Metode ini digunakan apabila menurut penelititerdapat satu atau segolongan naskah yang paling unggul kualitasnya dibandingkan dengan naskah-naskah yang lain. Keunggulan tersebut dapat dilihat dari sejarah, bahasa dan kesastraan, dan lain-lain.

5. Metode edisi naskah tunggal

Metode ini digunakan jika naskah yang ditemukan hanya ada satu dan tidak memungkinkan adanya perbandingan. Penelitian dengan metode ini dapat ditempuh dengan dua jalan. *Pertama*, edisi diplomatik, yaitu menerbitkan satu naskah seteliti mungkin tanpa mengadakan perubahan sedikit pun. Dalam edisi diplomatik ini, penyunting dapat membuat transliterasi setepat-tepatnya tanpa menambahkan sesuatu. *Kedua* edisi standar atau edisi kritik, yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakejegan, sedangkan ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk ke dalam penelitian lapangan dengan menjadikan manuskrip mushaf al-Qur'an Desa Wonolelo sebagai fokus kajiandan merupakan penelitian filologi. Jika melihat kepada teori-teori filologi di atas, penelitian yang penulis lakukan ini ditempuh dengan metode landasan atau legger. Sistem kerja dari teori ini pada dasarnya hanya membandingkan kualitas dari naskah-naskah yang ada. Setelah mengetahui kualitas dari salah satunya kemudian naskah yang paling unggul itulah yang dijadikan pedoman dan menjadi objek utama dalam penelitian. Perlu di ingat, bahwa keunggulan dari suatu naskah bukan hanya dilihat dari bentuk tulisannya yang bagus dan sedikitnya kesalahan yang terjadi di dalamnya, namun berupa bahasa dan kesastraan yang dipergunakan, sertadilihat dari aspek sejarahnya. Setelah itu dari manuskrip-mauskrip yang

ada dipilih satu manuskrip yang kualitasnya lebih unggul dan dapat dikatakan sebagai naskah yang paling banyak mengandung bacaan yang baik²⁵.

Berdasarkan pada data sejarah yang ada, manuskrip mushaf pertama (milik Wongsosetiko) berasal dari sekitar abad 18 dan dimiliki oleh seorang tokoh di Desa Wonolelo pada saat itu yang darinya lahir tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat dan kemudian menjadi pelopor penyebaran agama Islam di Desa Wonolelo. Penjelasan mengenai sejarah pemilik dan penggunaan manuskrip mushaf al-Qur'an milik Wongsosetiko ini akan dijelaskan pada bab II. Di dalam data sejarah mengenai pemilik manuskrip mushaf al-Qur'an dan penggunaannya ini diketahui pula bahwa manuskrip mushaf milik Wongsosetiko memiliki peran sejarah lebih penting dalam penyebaran Islam di Wonolelo dibandingkan dengan manuskrip mushaf kedua.

Adapun manuskrip mushaf al-Qur'an yang kedua adalah milik Dolah Bakri yang masa hidupnya berada pada generasi kedua setelah Wongsosetiko. Jika dilihat dari bahan yang dipergunakan, manuskrip mushaf milik Dolah Bakri ditulis setelah manuskrip mushaf pertama. Manuskrip mushaf milik Dolah Bakri ini sudah berupa kertas terbaru dan terdapat cap kertasnya, sedangkan manuskrip mushaf milik Wongsosetiko masih berupa kertas *daluwang* dan tidak terdapat cap kertasnya. Manuskrip mushaf milik Wongsosetiko diperkirakan ditulis pada masa di mana kegiatan tulis menulis masih dilakukan dengan sangat tradisional, terutama dalam pembuatan kertasnya.

²⁵Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 67.

Lebih dari itu, manuskrip mushaf milik Dolah Bakri meskipun memiliki fungsi yang sama dalam penggunaannya, yakni sebagai mushaf pribadi, namun manuskrip mushaf tersebut hanya diturunkan sampai generasi kedua setelah Dolah Bakri dan perannya tidak begitu signifikan dalam sejarah penyebaran Islam. Manuskrip mushaf milik Wongsosetiko, berdasar data sejarah dapat dikatakan sebagai manuskrip mushaf yang menjadi bukti atas upaya dari Wongsosetiko yang saat itu menjadi tokoh dan orang penting di masyarakat, dalam menanamkan ajaran Islam kepada putra-putranya yang kemudian mereka tumbuh menjadi tokoh-tokoh dan pemuka agama di tengah masyarakat Desa Wonolelo sampai pada generasi ketiga bahkan sampai sekarang ini. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa usia manuskrip milik Wongsosetiko lebih tua dibandingkan manuskrip mushaf milik Dolah Bakri dan peran dari manuskrip mushaf al-Qur'an milik Wongsosetiko dalam penanaman dan pengajaran ajaran Islam penulis katakan lebih signifikan.

Di samping itu, jika dilihat dari iluminasi yang dipergunakan, manuskrip mushaf al-Qur'an milik Wongsosetiko lebih memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, berbeda dengan manuskrip-manuskrip di Indonesia pada umumnya. Corak yang dipergunakan serta pewarnaannya berbeda dengan iluminisai-iluminasi manuskrip mushaf al-Qur'an di Indonesia pada umumnya. Penjelasan mengenai hal ini akan penulis sampaikan pada bab III.

Dari sisi teknis penulisan, bahasa maupun kesastraan, rata-rata manuskrip mushaf al-Qur'an milik Wongsosetiko memiliki kesamaan dengan manuskrip mushaf milik Dolah Bakri. Keduanya juga memiliki unsur *corrupt*

yang tidak sedikit dan umumnya berupa kesalahan penulisan. Mengenai corrupt ini akan penulis kemukakan lebih lanjut pada bab III. Dari sini dapat diketahui bahwa dari segi teknis dan bahasa maupun kesastraan keduanya seimbang. Hal yang paling menonjol dan dapat membedakan dari keduanya adalah sebagaimana yang penulis sebutkan sebelumnya, yakni dari sisi usia dan sejarahnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manuskrip mushaf milik Wongsosetiko merupakan manuskrip mushaf yang lebih unggul dan dipilih sebagai manuskrip utama untuk diteliti sedangkan manuskrip milik Dolah Bakri penulis jadikan sebagai pembanding.

Di sini perlu penulis tegaskan bahwa perbandingan yang penulis lakukan hanyalah perbandingan dalam hal teknis penulisan, bukan dari sisi pernaskahan secara umum. Perbandingan ini dilakukan hanya untuk menguatkan karakteristik dari manuskrip mushaf yang pertama, milik Wongsosetiko, sehingga aspek sejarah dari manuskrip mushaf al-Qur'an milik Dolah Bakri (mushaf pembanding) tidak diungkapkan di samping karena akan memerlukan waktu yang lebih lama lagipula signifikansi dari data sejarah manuskrip kedua tersebut tidak begitu besar dalam penelitian ini.

Adapun secara rinci metode yang penulis tempuh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Metode pengumpulan data

Dalam upaya pengumpulan data yang berkaitan dengan *kodikologi* (pernaskahan) dan *tekstologi* (tentang teks), yakni tentang sejarah manuskrip

serta karakteristiknya, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada beberapa narasumber yang masih memiliki hubungan kerabat dengan pemilik manuskrip dan merupakan keturunan darinya, termasuk cucu dan cicit. Wawancara ini ditempuh guna mengetahui informasi seputar sejarah pemilik manuskrip serta asal-usul manuskrip tersebut.

b. Observasi

Observasi yang dimaksudkan di sini adalah pengamatan secara langsung terhadap manuskrip yang diteliti. Pengamatan dilakukan terhadap bentuk fisik manuskrip serta beberapa hal yang berkaitan dengan teknis penulisan, seperti *rasm*, tanda baca, tanda *waqaf*, iluminasi, simbol, dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Dalam melakukan observasi, penulis melakukan pendokumentasian dari hasil pengamatan tersebut agar dapat dilakukan kajian lebih lanjut dan dapat membantu dalam melakukan analisis.

2. Metode pengolahan data

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan interpretasi. Dari data-data yang telah dikumpulkan, penulis melakukan pendeskripsian, khususnya dalam hal penaskahan, yakni seputar bentuk

fisik dan seputar teks, yakni *rasm*, penulisan tanda baca, tanda *waqaf*, iluminasi dan simbol.

Adapun analisis dan interpretasi dilakukan dalam hal-hal yang tidak dapat diperoleh secara langsung saat melakukan pengumpulan data. Analisis dan interpretasi dapat dilakukan ketika menelusuri sejarah pemilik manuskrip, sejarah asal-usul manuskrip maupun karakteristik dari manuskrip tersebut, khususnya berkaitan dengan simbol dan iluminasi.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini nantinya akan disusun dengan membagi pembahasan ke dalam lima bab.

Bab I adalah Pendahuluan. Bab ini akan dibagi ke dalam lima sub bab yang membahas beberapa poin penting dan menjadi pijakan utama penulis dalam melakukan penelitian. Kelima sub bab tersebut antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam Latar belakang masalah penulis akan mengulas secara umum tentang sejarah filologi di Indonesia dan sejarah umum penulisan manuskrip mushaf di Indonesia.

Bab II merupakan bagian awal dari inti pembahasan seputar hasil penelitian, yakni tentang sejarah manuskrip mushaf al-Qur'an Desa wonolelo. Sebagai permulaan dalam pembahasan ini penulis akan memberikan gambaran umum desa Wonolelo kemudian biografi singkat pemilik manuskrip

dilanjutkan dengan sejarah manuskrip tersebut mulai dari sejarah penemuan hingga penggunaannya.

Bab III adalah tentang pokok penelitian kedua, yakni seputar karakteristik penulisan manuskrip di antaranya adalah huruf, tanda baca, tanda *waqaf*, simbol-simbol yang digunakan, *rasm* dan *qira'at*nya.

Bab IV berisi perbandingan antara manuskrip yang diteliti (diberikan kode dengan manuskrip A) dengan manuskrip lain yang ditemukan di Desa Wonolelo (diberikan kode manuskrip B). Perbandingan yang dibahas antara lain seputar karakteristik penulisan dan teknis penulisan ayat.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam ternyata juga memiliki kekayaan yang sangat besar dalam bidang kebudayaan dan kesejarahan, khususnya dalam sejarah penyebaran Islam. Penyebaran Islam di Indonesia selain ditempuh dengan bentuk dakwah secara lisan ternyata ditempuh juga melalui media tulisan. Hal ini dapat diketahui dari sejarah kegiatan tulis-menulis di Indonesia yang rata-rata karya tulis orang-orang terdahulu sering memuat nasehat-nasehat agama. Bahkan kebanyakan kegiatan penulisan yang berkaitan dengan Islam cenderung dituliskan dengan tulisan Arab pegon, yakni tulisan Arab dengan bahasa daerah tertentu. Di sini dapat kita pahami bahwa upaya perluasan Islam oleh orang-orang terdahulu ditempuh salah satunya dengan bentuk islamisasi, khususnya dalam bidang tulis-menulis. Bentuk islamisasi tersebut berupa penggunaan huruf Arab dalam kegiatan tulis-menulis karena pada saat itu di Indonesia huruf Arab identik dengan Islam.

Salah satu kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki Indonesia dan terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul adalah peninggalan budaya berupa manuskrip mushaf al-Qur'an. Manuskrip mushaf al-Qur'an Desa Wonolelo ini

ternyata merupakan manuskrip yang memiliki peran di dalam sejarah penyebaran Agama Islam, khususnya di Desa Wonolelo.

Manuskrip Mushaf al-Qur'an Desa Wonolelo ini diketahui milik Wongsosetiko, seorang tokoh yang sekaligus pejuang pada masa Pangeran Diponegoro. Beliau merupakan penduduk asli Kulonprogo, tepatnya daerah Wonopeti, Karangsewu, Galur, Kulonprogo. Meskipun tidak diketahui secara pasti mengenai sejarah pemilik manuskrip tersebut, namun diduga kuat beliau memiliki andil yang besar dalam menumbuhkan bibit Islam di Desa Wonolelo ini, meskipun berawal hanya dari penanaman bibit kepada anak-anaknya. Akan tetapi ternyata dari peran anak-anaknya tersebutlah Islam semakin tersebar luas dan mendarah daging di Desa Wonolelo ini.

Demikian pula dengan manuskrip mushaf al-Qur'an milik beliau. Manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut setidaknya menjadi bukti dari keteguhan beliau dalam berpegang teguh pada ajaran agama Islam. Dengan manuskrip tersebutlah beliau memulai menanamkan bibit ajaran Islam kepada anak-anaknya hingga akhirnya manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut menjadi mushaf warisan secara turun-temurun. Di sinilah keterkaitan antara manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut dengan sejarah penyebaran Islam di Desa Wonolelo.

Manuskrip mushaf tersebut diperkirakan berasal dari abad ke-18 atau sekitar tahun 1800. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kertas berjenis *daluwang* yang digunakan sebagai alas. Jenis kertas tersebut sering dipergunakan pada abad itu.

Pada saat ditemukan manuskrip tersebut sudah dalam kondisi sebagian rusak, berdebu, kotor akibat air hujan dan tanah. Manuskrip tersebut diletakkan begitu saja di atas lemari yang berada ditengah puing-puing rumah bekas milik Nuruddin yang sempat diamanati untuk merawat manuskrip tersebut. Setelah itu penulis meminta izin kepada istri Basroni, pewaris ke dua manuskrip mushaf tersebut dan sampai saat ini manuskrip tersebut berada di tangan penulis.

Dalam sejarahnya, manuskrip mushaf tersebut berasal dari daerah Kulonprogo yang dibawa oleh Wongsosetiko ketika pindah dari Kulonprogo ke Wonolelo. Manuskrip tersebut dipergunakan sebagai mushaf pribadi, yakni mushaf yang dipergunakan untuk tadarus baik ketika berada di rumah maupun belajar kepada guru.

Deskripsi fisik manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut secara ringkas adalah sebagai berikut: terdiri dari 246, terdiri dari 15 juz, yakni juz 1-15, dari surat al-Fatihah sampai surat al-Kahfi ayat 1-9. Manuskrip ini memiliki ketebalan 3 cm dan memiliki ukuran panjang 34 cm dan lebar 25,5 cm.

Dalam penulisannya, manuskrip mushaf al-Qur'an Desa Wonolelo terdapat banyak sekali *corrupt*. Kebanyakan *corrupt* yang terjadi dalam penulisan ayat pada manuskrip mushaf al-Qur'an ini berupa kesalahan dalam menuliskan huruf, adanya kata atau ayat yang terlampaui (*ditografi*), dan kesalahan dalam pembubuhan titik pada huruf-huruf tertentu. Terlepas dari hal tersebut, pada kenyataannya manuskrip mushaf al-Qur'an ini tetap dipergunakan dari waktu ke waktu bahkan dipergunakan untuk belajar kepada

guru. Di sini menunjukkan bahwa pada masa itu kebanyakan penulis mushaf (khatib) belum begitu paham bagaimana penulisan ayat-ayat al-Qur'an yang benar. Hal ini penulis rasa merupakan suatu kewajaran karena penulisan suatu mushaf kebanyakan hanya menyalin dari mushaf lain yang saat itu dibawa oleh para pedagang Arab ke Indonesia dan penulisan dilakukan satu orang tanpa ada lajnah pentashih mushaf al-Qur'an.

Setelah dilakukan perbandingan antara manuskrip mushaf al-Qur'an milik Wongsosetiko tersebut (manuskrip A) dengan manuskrip lain yang ditemukan di Desa Wonolelo (manuskrip B), diketahui bahwa manuskrip A memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Ditulis dengan aturan rasm usmani, meskipun terdapat ketidakkonsistenan dalam penulisan kaidahnya
2. Tidak menggunakan tanda baca fathah berdiri dan tanda baca ~ untuk menunjukkan mad jaiz munfasl dan mad wajib muttasl
3. Tidak memiliki tanda waqaf
4. Tidak menggunakan simbol sebagai tanda ayat *sajdah*
5. Awal ayat hanya ditandai dengan tulisan nama surat berikut keterangan surat dengan warna merah
6. Awal juz ditandai dengan simbol setengah lingkaran di sebelah kiri dan sebelah kanan lipatan tengah mushaf yang masing-masing ditulis dengan tinta berbeda, yakni hitam dan merah serta dengan bahasa Arab dan bahasa Jawa
7. Tanda ruku' diberikan simbol yang memiliki ekor

8. Ditulis dengan qira'at Hafs dari Imam 'Aṣim
9. Bukan merupakan kategori mushaf pojok ayat
10. Memiliki corak iluminasi berupa corak batik atau seperti sisik ikan dan kulit buaya, berbeda dengan manuskrip mushaf di Indonesia pada umumnya yang menggunakan corak floweral (bunga-bunga).

Setelah dilakukan penelitian sejauh ini dan diketahui sejarah serta karakteristik penulisan manuskrip mushaf al-Qur'an Desa Wonolelo dapat disimpulkan bahwa manuskrip mushaf al-Qur'an Desa Wonolelo ini merupakan salah satu representasi kisah Islam yang pernah terjadi di Indonesia, khususnya di daerah Wonolelo. Artinya, adanya manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut menjadi bukti adanya upaya masyarakat muslim Indonesia dalam menjaga al-Qur'an dan menyebarkan agama Islam di Indonesia pada umumnya dan Desa Wonolelo secara khusus, meskipun pada kenyataannya manuskrip mushaf tersebut memiliki banyak kesalahan dalam penulisannya.

Dari sini dapat diketahui bahwa masyarakat Islam Wonolelo pada masa lampau memiliki respon yang positif dan cukup besar terhadap ajaran-ajaran Islam serta terhadap dakwah islamiyah. Mereka benar-benar menunjukkan sikap *sami'na wa at'na* (patuh dan taat), meskipun dapat dikatakan sikap tersebut merupakan wujud *taklid* karena kapasitas keilmuan mereka yang masih sedikit. Penggunaan manuskrip mushaf al-Qur'an Desa Wonolelo yang memiliki banyak kesalahan tersebut, dari generasi ke generasi, dari abad ke-18 sampai abad ke-20 merupakan bukti dari hal di atas. Dengan demikian, tidak heran jika sampai saat ini, Wonolelo, khususnya wilayah

Melikan yang sekarang merupakan bagian dari dusun Ploso dan Purworejo dikatakan sebagai wilayah yang agamis dan masyarakatnya terkenal pandai mengaji.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian sampai pada penyusunan laporan penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran bagi para mahasiswa Tafsir-Hadis khususnya, bagi para peneliti dalam bidang filologi dan para pemilik manuskrip, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Perlunya pengetahuan seputar filologi, khususnya bagi mahasiswa Tafsir-Hadis, karena filologi tidak lain merupakan penunjang dalam kajian di wilayah Tafsir-Hadis. Hal-hal yang dilakukan dalam penelitian filologi akan sangat membantu dalam melakukan penelitian-penelitian seputar kajian dalam bidang Qur'an dan Hadis dan ilmu-ilmu yang berkaitan
2. Perlunya melakukan pra penelitian sebelum memutuskan untuk meneliti suatu manuskrip. Pra penelitian ini akan sangat membantu dalam menentukan garis besar permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan manuskrip
3. Perlunya perhatian yang besar dari para pemilik manuskrip yang ada di Indonesia agar benar-benar menjaga manuskrip dengan baik dan jangan sampai terjadi kerusakan apalagi sampai melakukan pemusnahan. Meskipun pada kenyataannya manuskrip yang dimiliki terdapat banyak kesalahan dalam penulisannya, namun pada hakikatnya masing-masing

manuskrip memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri dan hal tersebut dapat diketahui setelah melakukan penelitian

4. Perlunya upaya yang khusus dan serius dalam penjagaan manuskrip karena manuskrip merupakan aset sejarah, budaya, dan peradaban yang sangat bernilai tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-A'zami, M. Mustafa. *Sejarah Teks al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasinya*, dalam bentuk e-book.
- Al-Sindi, Dr. 'Abdul Qayum bin 'Abdul Ghofur. *Sāfahat fi 'Ulūm al-Qur'ān*. Saudi Arabia: Al-Maktabah al-Amdadiyah, 2001.
- Al-Zarqāni, Muhammad 'Abdul 'Azim. *Manābilul 'Irfaan fi 'Ulūmil Qur'ān*. Beirut: Dārul Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- Amal, Tufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta : Forum Kajian Budaya dan Agama, 2001.
- Bafadal, Drs. H. Fadhal AR dan Drs. H. Rosehan Anwar, APU (ed.). *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005.
- Baried, Siti Baroroh (dkk). *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994.
- Fadhullullah, Muhammad. "Penggunaan Tanda Waqaf al-Waqfu wa al-Ibtida' pada Mushaf al-Quddus bi al-Rasm al-Usmāni", skripsi Jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin, studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Fathurrahman. "Filologi", artikel dalam bentuk PDF, 2010.
- Irfan. "Tinjauan Singkat Sejarah Mushaf al-Qur'an di Indonesia" artikel dalam bentuk PDF, 2011
- Ma'mun, Titin Nurhayati. "Lektur Agama Islam : Konsep dan Penanganan Naskah Klasik Nusantara", artikel dalam bentuk PDF, 2011.
- Mulyadi, Sri Wulan Rujati. *Kodikologi Melayu di Indonesia*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994.
- Mun'im, A. Rafiq Zainul. "Tafsir Surat al-Fatihah dalam Naskah Tafsir al-Qur'an bi al-Imla' karya K.H Zaini Mun'im: Suatu Kajian Filologis", skripsi Jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin, studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

- Musthofa, Avi Khuriya. “Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip al-Qur’an di Masjid Agung Surakarta”, skripsi Jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin, studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Muttaqin, Annas Zaenal . “Sejarah dan Rasm Mushaf al-Qur’an Pojok Menara Kudus”, skripsi Jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin, studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Sangidu, “Penyajian dan Interpretasi Teks Sastra Indonesia Klasik Khususnya Naskah-naskah Jawi dan Naskah Berbahasa Arab”, dalam *Majalah Humaniora* edisi Januari-April, 1999.
- Sanusi,Oemar dkk. *Api Segoroyoso : Perjuangan Rakyat Segoroyoso dan Angkatan Perang Republik Indonesia dalam Perang Kemerdekaan II (1948-1949)*. Yogyakarta: Proyek Pemeliharaan Tempat-tempat Bersejarah dan Perjuangan Bangsa Dinas Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1981.
- Setiyoko, Lilik. “Usaha Pondok Pesantren Binaul Ummah dalam Membina Akhlakul Karimah pada Masyarakat Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul”, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur’an An Nur Bantul Yogyakarta, 2009.

DAFTAR INFORMAN

1. Bapak Asrori, sesepuh di Dusun Guyangan
2. Ibu Siti Zulfah Hidayati, cucu dari K.H. Harun
3. Ibu Hj. Fathurrohman, cucu dari Wongsosetiko sekaligus besan dari K.H. Kholid, putra dari K.H. Harun
4. Bapak Slamet Zahari, cucu dari Wongsorejo, Saudara dari Wongsosetiko
5. Bapak Rahmat, putra dari Kiai Musawir
6. Bapak Sudi, cucu dari Kiai Abdurokhim, anak pertama dari Wongsosetiko
7. Bapak H. Hudiwiyono, cucu dari Wongsosetiko
8. Nur Ashar, Pengurus Jama'ah Hadroh Suroyudo
9. Ibu Hj. Muhsom, cucu dari Wongsosetiko
10. Bapak Dalhar Sunarto
11. Bapak Muhyidin, cicit dari Wongsosetiko
12. Bapak Rismantoro, cicit dari Wongsosetiko
13. Amiq Ahyad, pakar Filologi dari Surabaya
14. Ibu Mujiyah, istri dari Basroni, sekaligus cucu Wongsosetiko

DAFTAR BAGAN

<i>Bagan 1. Silsilah keturunan Wongsosetiko.....</i>	<i>37</i>
<i>Bagan 2. Urutan pewarisan manuskrip.....</i>	<i>41</i>





موسم

جَنَاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَالَّذِينَ فِيهَا أُولُو عِلْمٍ يُحَقِّقُونَ
مَنْ أَصْلَقَ مِنَ اللَّهِ تَسْلِيمًا لَيْسَ بِأَمَانِيكُمْ وَلَا مَأْمِنًا أَهْلَ الْكِتَابِ مَنْ يُعْمَلْ
سُوءًا يَجْزِي بِهِ وَلَا يَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا يُصِيرَ **وَمَنْ يُقَمَلْ**
مِنْ الصَّالِحِينَ مَنْ ذَكَرَ أَوْ شَرِيًّا وَهُوَ مِنْ مَوْلَاكَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ
وَلَا يَظْلَمُوكَ تَقِيرًا **وَمَنْ آمَنَ دِينًا مِنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ**
كَنَسَنَ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّقَى اللَّهَ إِنَّهُ بَرَّحِيمٌ خَلِيلًا **وَاللَّهُ مَلِكُ**
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَهُ كُلِّ شَيْءٍ فَخُذْ عِظَمًا **وَسْتَغْفِرُكَ وَيُغْفِرُ**
لَكَ اللَّهُ يَغْفِرُكَ فَهَبْهُ وَمَا تَشَاءُ عَلَيْهِمْ فِي الْكِتَابِ وَيَسْأَلُ السَّاءَ اللَّهُ لَا تُؤْتُونَ
مَالِكِي لَهْنٌ وَعَرْشُونَ أَنْ تَنْزِلَ حُجُوجُهُمْ وَالْمُتَضَعِّقِينَ مِنَ الْوَالِدَاتِ وَأَنْ
تَقُومُوا لِلْيَتَامَى بِالْقِسْطِ وَمَا تَعْلَمُونَ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الضَّالِّينَ وَأَنْتَ مُرَادٌ خَامِتٌ مِنْ بَقْلِهَا تَعُورٌ أَوْ غَيْرَ صَافٍ مَلَا جَنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ
يُضَلَّحَا بَيْنَهُمَا صُنْحَاوَالْبَطْنُ خَيْرٌ وَأَخْفَرَتْ الْأَنْفُسُ الشَّحَّ وَأَنْ
تُحْتَوَى وَتُتَّقَى فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ خَيْرًا **وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا**
أَنْ تَقْدُوا لَوَائِبَ السَّاءِ وَلَوْ حَرَضْتُمْ فَلَا تَهِيلُوا كَلَّ الْبَيْتِ تَنْزِيلًا
لَا مَغْلَقَةَ وَأَنْ تَصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْخَائِبِينَ



























مونا



BIODATA PENULIS

Nama : Edi Prayitno
TTL : Bantul, 28 September 1988
Alamat : Purworejo RT 04 Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta
Email : pray_it_now@yahoo.co.id / 88ediprayitno@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Wonolelo tahun 1997
2. SMP N 1 Pleret tahun 2002
3. KMI PM Darussalam Gontor tahun 2004
4. MAN Wonokromo tahun 2008
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009

Orang Tua :

Ayah : Hadi Sukirno (Almarhum)

Ibu : Fatimah (Almarhumah)

Hobi : Membaca dan Fotografi